

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa dampak luas dan perubahan yang begitu cepat terhadap semua aspek pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting. Melalui pendidikan yang dikelola dengan baik dan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualitas yang tinggi. Pembinaan dan pengembangan pendidikan perlu terus dikembangkan dan diwujudkan melalui proses berkesinambungan.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa semua warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan ini berarti bahwa Negara tanpa kecuali, baik yang normal maupun yang mengalami gangguan perkembangan baik fisik, mental, emosi, sosial ataupun perilaku. Pendidikan yang diselenggarakan bagi anak-anak berkelainan di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0491/U/1992 tentang pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik, yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku, dan sosial.

Penyelenggaraan pendidikan luar biasa pada dasarnya bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, dan perilaku, agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan

timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut.

Salah satu upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pada anak-anak luar biasa adalah dengan dirintisnya pendidikan khusus dan pelayanan khusus. Konsep pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus akan memberikan warna dan manajemen pendidikan luar biasa yang menuju pada suatu layanan mutu dan terpadu khususnya dalam pola pelayanan pendidikan dan rehabilitasi.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta salah satu SLB yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. SLB Negeri Pembina didirikan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 051/O/1083 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Provinsi dengan nama SLB-C Pembina Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SLB Negeri Pembina Yogakarta telah mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan-kegiatan operasional yang secara langsung mempengaruhi mutu serta menjamin bahwa proses belajar mengajar dan proses-proses yang terkait dilaksanakan pengendalian dan memadai setiap proses dipastikan terlebih dahulu dibuat perencanaan, dimonitor dan dievaluasi secara periodik sesuai perkembangan pelaksanaan. Sasaran mutu telah ditetapkan untuk semua tingkatan, mulai dari SDLB, SMPLB sampai SMALB, dan merupakan indikator untuk mencapai keberhasilan proses dan

produk fungsi-fungsi tersebut yang pada akhirnya bertujuan untuk pencapaian kebijakan mutu yang telah ditetapkan.

Mengingat kondisi anak luar biasa, maka pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan terhadap anak luar biasa, khususnya guru harus memiliki dedikasi yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan luar biasa (anak tunagrahita). Proses belajar-mengajar, guru sangat memegang peranan yang cukup penting. Fungsi guru bagi anak tunagrahita pertama-tama adalah membimbing anak didiknya ke arah perkembangan yang positif. Ketika membimbing guru harus menggunakan cara yang tepat dalam usaha mencapai tingkat kemampuan yang optimal, sehingga mendekati derajat kemampuan anak biasa pada umumnya.

Anak tunagrahita adalah anak yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, ketika mereka belajar dan menuntut ilmu di sekolah juga berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Sekolah atau guru memiliki cara-cara tersendiri dalam menyampaikan ilmu kepada anak tunagarhita. Berdasarkan kenyataan yang ada selama ini tentang anak tunagarhita adalah anak tunagrahita tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Untuk itu SLB Negeri Pembina Yogayakarta ingin melatih dan membimbing anak tunagrahita menjadi anak yang terampil dan mandiri serta mampu mengembangkan minat dan bakatnya sebagai bekal untuk masa depan agar mampu hidup mandiri dan bisa bergabung dengan masyarakat umum. Mengembangkan minat dan bakat bagi anak tunagrahita sungguh sulit tanpa adanya arahan ataupun peran dari oran lain yaitu guru dan orang tua. Guru di

sekolah adalah orang tua kedua bagi anak tunagrahita, orang yang memperhatikan perkembangan anak didiknya dan orang tua adalah orang yang mendukung dan memperhatikan anaknya di rumah. Untuk itu guru dan orang tua adalah orang yang cukup berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tunagrahita untuk berkreativitas dan terampil sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Peran guru dan orang tua, tentu tidak berjalan seperti apa yang mereka harapkan. Ada faktor yang mendukung peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita, ada juga faktor yang menghambat peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita. Faktor yang mendukung peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, fasilitas sekolah, sumber daya manusia (guru), anak tunagrahita (input), dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal yaitu, kerjasama antar lembaga dan kerjasama antara guru dan orang tua. Kemudian, faktor yang menghambat peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita adalah kondisi fisik anak tunagrahita dan keadaan perekonomian anak tunagrahita.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogayakarta, maka diperoleh beberapa saran.

1. Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- a) Lebih diperhatikan lagi anak-anak murid atau siswa yang ketika pulang sekolah tidak pulang dengan jalan kaki sendiri sebelum dijemput oleh orang tua atau wali dari mereka, sebab sangat rentan atau berbahaya bagi mereka untuk jalan dijalan-jalan raya sendirian.
- b) Kelas keterampilan tanaman hias lebih di efektifkan lagi agar tidak kalah menarik dengan kelas-kelas keterampilan lainnya, sebab apabila mereka hanya belajar dikelas saja dan hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa seringnya praktek seperti kelas-kelas keterampilan lainnya itu akan membuat siswa jenuh dengan gaya belajar mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan (lebih inovatif lagi).
- c) Lebih ditingkatkan lagi hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang mungkin bisa menjadi donatur tetap di sekolah, agar siswa ataupun sekolah bisa terus mengembangkan karya-karya dari anak tunagrahita itu sendiri.
- d) Hubungan ataupun kerjasama yang lebih komunikatif lagi antara pihak SLB Negeri Pembina Yogyakarata dengan orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak didiknya, agar orang tua ataupun pihak sekolah bisa saling mengasih masukan dan saling mengingatkan bagaimana yang terbaik untuk anak didiknya ataupun untuk si anak sendiri.

2. Guru-guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta

- a) Jangan terlalu keras kepada anak-anak didiknya ketika proses belajar-mengajar berlangsung, karena Anak tunagrahita adalah anak yang harus dihadapai dengan rasa kasih sayang tinggi dan kelembutan, serta kesabaran.
- b) Guru harus memiliki kemauan dan cara tersendiri agar ketika belajar peserta didik tidak merasa jemu atau bosan, memiliki apresiasi yang mengajak ataupun mengikutkan peserta didik kedalam materi-materi ataupun bahan ajaran yang sedang berlangsung.
- c) Guru harus sering-sering melakukan komunikasi kepada orang tua tentang perkembangan akademik anak dikelas maupun hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak, misalnya dalam mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dan lain sebgainya.
- d) Guru dan orang tua, harus sering melakukan pertemuan rutin secara formal, guna memperhatikan perkembangan anak tunagrahita di sekolah.
- e) Guru harus menanamkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan kepada anak secara tidak langsung ketika proses belajar mengajar dan sekaligus mencontohnkannya agar si anak paham dan mengerti.

3. Orang Tua Penerima Manfaat

- a) Orang tua harus selalu memberi perhatian yang lebih kepada anak, terutama jangan telat ketika menjemput anak ke sekolah. Sangat

berbahaya bila membiarkannya pulang ke rumah sendirian dengan jalan kaki ataupun naik kendaraan umum sendiri.

- b) Jika mampu fasilitasilah anak di rumah dengan memberikan media atau alat yang mendukung perkembangan kreativitas atau keterampilannya, seperti mesin jahit dan lain sebagainya. Agar anak bisa terus mengaplikasikan ilmu yang telah ia dapatkan di sekolah.
- c) Orang tua harus lebih sering komunikasi dengan pihak sekolah baik guru maupun bagian kesiswaan, agar orang tua tahu bagaimana perkembangan anak di sekolah dan dapat mengimbanginya atau menyerasikannya di rumah.

#### 4. Penerima Manfaat (Anak Tunagrahita)

- a) Teruslah berlatih dan berkreasi dengan potensi dan bakat yang dimiliki agar dapat hidup mandiri dan bisa bersaing dengan anak-anak normal pada umumnya.
- b) Jangan pernah pulang sendirian kerumah, karena bagi anak tunagrahita sangat berbahaya bila pulang sendiri tanpa adanya teman ataupun orang tua yang mengawasi atau mengantar sampai ke rumah.
- c) Terus menggali dan menguasai salah satu keterampilan dan bakat apa yang kalian miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Beni Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbar Hawadi R. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Arief Budiman. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- C. Sri Widayati, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Coni Semiawan, dkk. 1987. *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah (Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua)*. Jakarta: Gramedia.
- Deddy Mulyana, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat dan Bakat Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F. J Monks dan A. M. P Knoers. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman, dkk. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan Sudarsono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyatna. 2007. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Margaret M. Poloma. 1993. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rochman Natawidjaja. 1979. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: New Aqua Press
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. 2000. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tin Suharmini. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- T. Prasadio. 1982. *Anak-Anak yang Terlupakan Liku-liku Anak Terbelakang*. Surabaya: Erlangga University Press.
- T.O Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ulber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Revika Aditama.
- W. Gulo. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

[http://portal.jogjaprov.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=50&Itemid=208](http://portal.jogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=208), diakses pada tanggal 1 juni 2012 pukul 07.30 WIB.